

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut, Madrasah menjadi salah satu sarannya, dan guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen utama sumber daya manusia, yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diperlukan adanya supervisi. Kegiatan supervisi ini lebih jauh diharapkan mampu mengkonstruksi mindset para guru supaya mempunyai komitmen sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional.

Guru yang professional mengacu kepada UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5)

melaksanakan tugas tambahan. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar.<sup>1</sup>

Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil, sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya. Guru merupakan tugas profesional, pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah pekerjaan yang tidak dapat digantikan orang lain. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh hasil berkembangnya alat berteknologi tinggi sekalipun.

Untuk mengelola proses pembelajaran di kelas, guru memerlukan pembimbing agar dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya.. Selain pengawas, pelaku supervisi pendidikan khususnya pengajaran adalah kepala sekolah, karena kepala sekolah setiap hari berinteraksi langsung dengan guru. Oleh karena itu kepala sekolah dalam menjalankan fungsi dalam menumbuhkembangkan guru yang merupakan salah satu sumber daya pendidikan dengan melaksanakan supervisi akademik. Sehubungan kompetensi supervisi, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik harus memiliki kompetensi sebagai berikut yaitu (a) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (b) melaksanakan supervisi

---

<sup>1</sup> Dede Mudzakir, *Jurnal Ilmiah Pendidikan STUDIA DIDKATIKA* Vol.10 No.2 Tahun 2016 ISSN 1978-8169, 36.

akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat, (c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>2</sup>

Islam memiliki konsep yang sangat universal tentang pendidikan. Itulah sebabnya, pendidikan tidak hanya bermakna sebagai *tarbiyah*, namun mencakup juga *ta'lim* dan *ta'dib*, sebagaimana diajarkan Rasulullah Saw. Konsep tujuan pendidikan menurut Umar Muhammad At-Taumi Ash-Shalbani adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik dalam tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan serta pengajaran itu sendiri. Proses itu sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proposi dan profesi asasi dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Hakikat pendidikan dalam Islam adalah bangunan nilai yang didalamnya terdapat cara pandang, sikap, dan tindakan. Konsep-konsep pendidikan yang dirumuskan oleh para pakar pendidikan Islam ialah konsep pendidikan yang diarahkan untuk pribadi-pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt. Untuk mewujudkan hal itu, tentu pendidikan harus dikembalikan pada dasarnya yang mulia, yaitu berpegang pada al-Quran dan hadits Rasulullah Saw.

Terkait tentang konsep pendidikan, dijelaskan dalam al-quran surah al-Hujarat, 49:13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ

<sup>2</sup> Yuli Karyati, *Keefektifan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMK*, Jurnal Media Manajemen Pendidikan, Volume 1 No. 2 Oktober 2018 p-ISSN: 2622-772X e-ISSN: 2622-3694

<sup>3</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2016), 28

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Madrasah merupakan salah satu unit pelaksana pendidikan formal yang didalamnya terdapat berbagai macam peserta didik yang berasal dari latar belakang dan potensi yang berbeda, sehingga memerlukan layanan pendidikan yang berbeda pula. Serta kondisi lingkungan yang berbeda antar peserta didik satu dengan yang lainnya, mengharuskan madrasah memiliki sifat dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut.<sup>4</sup>

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, tidak lepas dari adanya peran sumber daya manusia, yaitu guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena, guru bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, agar prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia.

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi

---

<sup>4</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2015), 37.

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup> Pencapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari seorang pendidik atau pengajar karena tanpa adanya guru maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan berjalan, hal ini disebabkan oleh guru yang berpengaruh besar terhadap pencapaian pendidikan baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Karena peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik.

Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling *well informed* terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang tumbuh, berkembang, berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini. Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah peserta didiknya. Seorang guru dituntut untuk disiplin, baik disiplin dalam mengajar, disiplin datang dan pulang sekolah dan disiplin dalam kegiatan lainnya. Kemudian guru dalam bekerja bukanlah karena rasa takut kepada kepala sekolah, akan tetapi seorang guru dalam mengajar haruslah dari kesadaran atas tanggung jawabnya.

---

<sup>5</sup> M, Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi...*, 7.

Dalam hal ini kepala sekolah cukup berperan sebagai: *educator* (pendidik), sebagai *manajer*, sebagai *administrator*, sebagai *leader* (pemimpin), dan kepala sekolah berperan sebagai supervisor. Oleh karena itu supervisi pendidikan sangat diperlukan untuk menstabilkan kinerja guru. Karena sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>6</sup>

Ramly menyatakan, bahwa: “Kepala sekolah/guru merupakan suatu yang cermin memberikan gambaran (pantulan diri) bagaimana dia memandang dirinya, masa depannya, dan profesi yang ditekuninya sehingga mencapai tujuan yang diinginkan lainnya yaitu kesuksesan lembaga pendidikan tersebut”.<sup>7</sup> Tujuan yang ingin dicapai yaitu tujuan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk menjamin kualitas layanan belajar mengajar atau kinerja guru yang baik, maka supervisi kepala sekolah menjadi hal yang penting dalam memberikan bantuan arahan, bimbingan dan juga pengawasan kepada guru. Supervisi ini penting untuk dilakukan, karena supervisi pendidikan ini pada umumnya mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar yang akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik.

Menurut Hasibuan, bahwa salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru dalam mengajar. Kinerja guru adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang

---

<sup>6</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2015), 83.

<sup>7</sup> Ramly, A. T. dan E.Trisyulianti, *V Pumping Teaching, Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kays*, (Depok: Kawan Pustaka, 2016), 87.

dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.<sup>8</sup>

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.<sup>9</sup> Sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan juga mampu memberi alternatif pemecahannya, karena kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif. Jika supervisi dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah ialah supervisi akademik. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2010 : 6) Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan

---

<sup>8</sup> Hasibuan, S.P, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2017), 97.

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung, Rosda Karya, 2013), 111

strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta melakukan penelitian tindakan kelas. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Usaha peningkatan kualitas guru melalui supervisi akademik ini diharapkan akan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang dilakukan guru di dalam kelas, apa kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan sebagainya. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut maka akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.<sup>11</sup>

Dalam rangka pembinaan kompetensi guru melalui kegiatan supervisi perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas kinerjanya. Setiap unsur dari pimpinan hendaknya dapat menggerakkan orang lain, baik bawahan atau kolega, sehingga dengan sadar secara bersama-sama bersedia berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan supervisi pendidikan

---

<sup>10</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan. 2010. *Supervisi Akademik : Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, 151.

<sup>11</sup> Ocvilia Amanda, *jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global*”edisi 2 nomor 5 tahun 2015.



merupakan salah satu cara pembinaan guru, oleh karena itu kepala sekolah memiliki posisi yang strategis terhadap upaya peningkatan kinerja guru.

Dalam penelitian ini, penulis memilih dua lokasi penelitian yaitu, MI Al-Inayah dan MI Al-Lathif yang dua-duanya berada di kota Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada perbedaan karakteristik dua lembaga pendidikan tersebut. MI Al-Inayah berada di Jl. Cijerokaso No.45 Rt.03/10 Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Secara geografis MI Al-Inayah tidak terlihat langsung dari jalan raya, sehingga masih banyak yang kesulitan menemukan madrasah jika berpatokan melihat dari jalan utama. Secara sosiologis MI Al-Inayah ini berada ditengah penduduk sangat padat sehingga banyak pengaruh negatif dari penduduk asli maupun pendatang yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Tetapi hal ini tidak berpengaruh kepada kepercayaan masyarakat terhadap MI Al-Inayah, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peminat/pendaftar siswa baru, sehingga melebihi kuota yang ditentukan. MI Al-Lathif berada di Jl. Cipedes Selatan No.85 Sukajadi, Kota Bandung. MI Al-Lathif ini terbilang sekolah baru karena baru mengeluarkan satu angkatan dan tahun ini angkatan kedua. MI al-Lathif menggunakan tiga kurikulum yang dipadukan dalam satu sistem kurikulum yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan para murid, terdiri atas Kurikulum Cambridge, Kurikulum Tahfidz Qur'an dan Kurikulum Nasional.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan kepada beberapa guru melalui wawancara, bahwa adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi. Kesenjangan ini dapat dilihat dari kesalahan dalam

mengartikan sifat dan tujuan supervisi. Tujuan supervisi adalah untuk membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik, akan tetapi kenyataan dalam praktiknya di lapangan supervisor lebih menekan kepada aspek lain selain mendidik atau mengajar yaitu tanggung jawab dalam hal administrasi guru seperti RPP, Silabus dan lain sebagainya. Atau bahkan sebaliknya, ada guru yang tidak mengetahui bahwasanya kepala sekolah adalah supervisor di sekolah sehingga dengan demikian guru tidak terarah atau kurang terarah dalam menjalankan tugasnya.<sup>12</sup>

Untuk dapat mencapai keberhasilan pelaksanaan supervisi ini ada beberapa hal yang menjadi permasalahan, diantaranya guru kurang dalam menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar, sebagian guru tidak bisa menggunakan media sebagai alat penunjang dan ada beberapa guru tidak mau menggunakan media pembelajaran dengan berbagai alasan diantaranya: proyektor hanya satu tidak cukup untuk 20 orang guru, kondisi ruangan yang sempit. Permasalahan selanjutnya adalah administrasi guru yang kurang lengkap dan karena kesibukan kepala sekolah dengan kegiatan diluar sekolah seperti undangan rapat dinas yang menyebabkan jadwal yang sudah ditentukan untuk supervisi menjadi berubah dan sulit untuk mendapatkan jadwal yang sesuai antara kepala sekolah dengan guru. Berkaitan dengan hal tersebut supervisi menjadi jarang terlaksana dengan sepenuhnya.

Namun lain halnya berdasarkan penuturan dari kepala madrasah MI Al-Inayah dan MI Al-Lathif bahwasannya kedua madrasah ini merupakan salah satu

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru MI Al-Inayah dan MI Al-Lathif tanggal 9 januari 2019.

madrrasah ibtidaiyah yang baik yang berada di Bandung. Hal ini dapat dilihat pada input, proses, output dan outcome. Hal ini dibuktikan dengan sekitar 70% guru-guru MI telah mendapatkan sertifikasi guru sehingga hal ini akan berdampak pada proses belajar yang bermuara pada nilai UASBN para siswa yang diatas rata-rata standar nasional setiap tahun dan dibuktikan juga dengan prestasi dicapai oleh kedua sekolah ini mampu mempertahankan eksistensinya dalam kualitas proses belajar mengajarnya, sehingga setiap tahun hasil UASBN diatas rata-rata dengan 100% kelulusan.<sup>13</sup>

Kecenderungan-kecenderungan fonemena di atas menunjukkan belum tercapainya tujuan supervisi akademik, karena tujuan secara khusus tujuan supervisi akademik, adalah : (1) untuk meningkatkan kinerja peserta didik di sekolah, (2) meningkatkan mutu kinerja guru, (3) meningkatkan keefektifan kurikulum, (4) meningkatkan keefektifan dan keefesienan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, (5) meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan, (6) meningkatkan kualitas umum sekolah, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk meneliti dengan mengambil judul **“Supervisi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis Akademik” (Penelitian di MI Al-Inayah dan MI Al-Lathif Bandung).**

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan kepala MI Al-Inayah dan MI Al-Lathif Bandung, pada tanggal 9 Januari 2019.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), 40

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini akan memfokuskan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis program supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru berbasis akademik di MI Al-Inayah dan MI Al-Lathif Bandung?
2. Bagaimana implementasi supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru berbasis akademik di MI Al-Inayah dan MI Al-Lathif Bandung?
3. Bagaimana solusi dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru berbasis akademik di MI Al-Inayah dan MI Al-Lathif Bandung?
4. Bagaimana hasil supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru berbasis akademik di MI Al-Inayah dan MI Al-Lathif Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumuan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis program supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru berbasis akademik di MI Al-Inayah dan MI Al-Lathif Bandung.
2. Mengetahui implementasi supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru berbasis akademik di MI Al-Inayah dan MI Al-Lathif Bandung.
3. Mengetahui solusi dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah untuk

meningkatkan kinerja guru berbasis akademik di MI Al-Inayah dan MI Al-Lathif Bandung.

4. Mengetahui hasil supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru berbasis akademik di MI Al-Inayah dan MI Al-Lathif Bandung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini adalah sebagai suatu penelitian tentang kondisi riil supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru berbasis akademik di MI Al-Inayah dan MI Al-Lathif Bandung. Dari hasil penelitian ini diharapkan, antara lain:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya yang berkenaan dengan implementasi kepengawasan terutama tentang supervisi kepala madrasah berbasis akademik dan kinerja guru MI serta dapat menjadi bahan masukan bagi siapapun yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini pada bidang penelitian yang relevan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi:
  - a. Penulis, hal ini bisa menambah wawasan dan cakrawala keilmuan tentang supervisi kepala madrasah berbasis akademik dan tentang kinerja guru MI Al-Inayah dan MI Al-Lathif Bandung.
  - b. Kepala madrasah, sebagai bahan evaluasi kepala madrasah yang juga sebagai supervisor terhadap guru, dan menjadikan kepala madrasah mau meningkatkan proses supervisi terutama supervisi

berbasis akademik terhadap guru supaya tujuan sekolah dapat tercapai dengan maksimal.

- c. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai evaluasi dan pembenahan terstruktur terhadap kinerjanya supaya termotivasi untuk mengembangkan kinerjanya menjadi lebih baik.

### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum penelitian dilakukan, penulis telah menelaah dan membaca beberapa referensi yang membahas mengenai supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tentang kinerja guru. Adapun penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelum penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Ali Rifan, *“Implementasi supervisi akademik dalam proses pembelajaran (Antara Konsep dan Praktik)”*. Tesis, mahasiswa Pascasarjana UIN Jakarta, 2011.

Inti dari penelitian ini adalah Pelaksanaan supervisi pengajaran di lapangan, kenyataannya masih jauh dari konsep teoritik yang dikembangkan di jurusan/program manajemen pendidikan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan sosialisasi dan “tekanan” dari pihak-pihak yang komit terhadap kualitas pendidikan kepada para pengambil kebijakan dan pengelola pendidikan. Hal ini secara bersama-sama harus dilakukan dengan pengembangan budaya mutu dalam pendidikan, yang intinya terletak pada kualitas proses pembelajaran di dalam kelas.

Persamaan penelitian ini terletak pada pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilakukan di lapangan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan

penelitian penulis terletak pada pembahasan tentang kebijakan yang diterapkan terkait dengan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Hamadi, “*Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Kepala Kampit Kabupaten Belitung Timur.*” Tesis Mahasiswa Pascasarjana ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak banyak memberikan manfaat untuk perbaikan pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru. (2) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik ada dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor yang mendukung antara lain: program supervisi yang telah disusun, komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab, motivasi serta penilaian terhadap kinerja kepala sekolah. Sedangkan faktor yang dapat menghambat pelaksanaan supervisi akademik antara lain : kompleksitas dan beban tugas yang tinggi, rendahnya kompetensi, kurangnya komunikasi dan wawasan ilmu pengetahuan serta penguasaan teknologi, dan (3) pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru belum tercapai secara efektif. Sehingga supervisi akademik belum memiliki dampak yang besar untuk membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Persamaan penelitian ini terletak pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada pembahasan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan.

3. Edi Wahjanta , *“Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Se-Kota Magelang.”* Tesis mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2007.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) prestasi belajar siswa di SMA Negeri Kota Magelang secara bersama dipengaruhi oleh supervisi kunjungan kelas, kompetensi guru dan kinerja guru. Secara terpisah, ketiga variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda, kinerja guru mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan variabel bebas lainnya; (2) dan tiga variabel yang dikaji (supervisi kunjungan kelas, kompetensi guru dan kinerja guru) mempunyai pengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa. Kinerja guru secara langsung mempunyai pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar, sedangkan kompetensi guru pada urutan kedua sedangkan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai pengaruh paling kecil terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dua variabel lainnya; (3) hasil analisis terhadap model yang dispesifikasikan, pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa juga ditemukan dan supervisi kunjungan kelas dan kompetensi guru melalui kinerja guru. Supervisi kunjungan kelas dan kompetensi guru secara tidak langsung atau melalui kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, kompetensi guru mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan supervisi kunjungan kelas; dan (4) terhadap kinerja guru, kompetensi guru memberikan sumbangan dengan variabel bebas lainnya; (2) dan tiga variabel yang dikaji



(supervisi kunjungan kelas, kompetensi guru dan kinerja guru) mempunyai pengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa. Kinerja guru secara langsung mempunyai pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar, sedangkan kompetensi guru pada urutan kedua sedangkan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai pengaruh paling kecil terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dua variabel lainnya; (3) hasil analisis terhadap model yang dispesifikasikan, pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa juga ditemukan dan supervisi kunjungan kelas dan kompetensi guru melalui kinerja guru. Supervisi kunjungan kelas dan kompetensi guru secara tidak langsung atau melalui kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, kompetensi guru mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan supervisi kunjungan kelas; dan (4) terhadap kinerja guru, kompetensi guru memberikan sumbangan yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel eksogenus lainnya dalam kajian ini (supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah).

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan kinerja guru dan kompetensi guru. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada pembahasan tentang prestasi belajar siswa dan hasil analisis terhadap model yang dispesifikasikan.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan

pembelajaran.<sup>15</sup> Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan bimbingan professional dan bantuan teknis pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran atau suatu kegiatan pembinaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dan kualitas pembelajaran.<sup>16</sup>

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. Supervisi akademik ditinjau dari objek yang disupervisi lebih menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang proses mempelajari sesuatu.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu. Supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan

---

<sup>15</sup> Aguslani dan Rudi Akhmad Suryadi, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 51.

<sup>16</sup> Aguslani dan Rudi Akhmad Suryadi, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*, 53.

supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi.<sup>17</sup>

Menurut Uhar Suharsaputra mengatakan bahwa “supervisi kinerja guru pada dasarnya merupakan upaya untuk membantu para guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan peran dan tugasnya dalam organisasi sekolah. Peran pokok guru adalah sebagai pendidik dengan tugas utamanya adalah melaksanakan proses pembelajaran (kegiatan akademik)”.<sup>18</sup>

Adapun tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan supervisi akademik sama halnya dengan tujuan supervisi pendidikan, ada sejumlah tujuan supervisi pendidikan seperti: (a) membantu menciptakan lulusan yang optimal dalam kuantitas dan kualitas, (b) membantu guru mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya, (c) membantu kepala madrasah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat, dan (d) ikut meningkatkan kerja sama dengan masyarakat atau Komite Madrasah .<sup>19</sup>

Dari keterangan lain, Suharsimi menambahkan tujuan supervisi akademik secara khusus adalah : (1) untuk meningkatkan kinerja peserta didik di sekolah, (2) meningkatkan mutu kinerja guru, (3) meningkatkan keefektifan kurikulum, (4)

---

<sup>17</sup> Indri Lastriyani, *Pengaruh Supervisi kepala sekolah dan kompensasi terhadap kinerja mengajar guru*, Jurnal Adminisistrasi Pendidikan Vol.XVII No.1 Oktober 2013, 9.

<sup>18</sup> Uhar Saputra, *Supervisi Pendidikan Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja* (Bandung : Refika Aditama, 2018), 155

<sup>19</sup> Erdianti, *Strategi kepala sekolah,dan kompetensi guru*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2014.

meningkatkan keefektifan dan keefesienan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, (5) meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan, (6) meningkatkan kualitas umum sekolah, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.<sup>20</sup>

Mencermati uraian di atas, dapat dipahami bahwa supervisi akademik mengutamakan objek pada aspek-aspek yang langsung mengarah pada proses pembelajaran antara lain yang terjadi di kelas atau di luar kelas (di laboratorium). Dengan demikian dapat disimpulkan ada beberapa tujuan supervisi akademik diantaranya :

- a. untuk meningkatkan kinerja peserta didik di sekolah.
- b. meningkatkan mutu kinerja guru dengan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru. Misalnya dengan membimbing guru dalam penelitian khususnya penelitian tindakan kelas (PTK), mengaktifkan kelompok kerja guru dan lainnya yang dianggap mudah untuk dilaksanakan.
- c. meningkatkan keefektifan kurikulum.
- d. meningkatkan keefektifan dan keefesienan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), 40

- e. meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan.
- f. meningkatkan kualitas umum sekolah, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.<sup>21</sup>

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Namun demikian, posisi strategi untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi juga oleh kinerja guru.

Adapun kriteria kinerja guru yang dapat mencapai prestasi kerjanya lebih diarahkan pada kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penejelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa kinerja guru, dalam hal ini kompetensi guru meliputi empat kompetensi, yaitu :<sup>22</sup>

- 1) Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik
- 2) Kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan kepribadian

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), 41.

<sup>22</sup> Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. (Ciputat: Kencana, 2016),34.

- 3) Kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam,
- 4) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional mengajarnya.<sup>23</sup>

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah akan munculkan sebagian besar waktunya bagi pengembangan guru. Jika guru telah mendapatkan perhatian yang lebih dalam kegiatan pengajaran yang dilakukannya, maka hal itu akan meningkatkan kinerja, khususnya kinerja mengajarnya.

Peran kepala madrasah dalam supervisi berbasis akademik adalah bahwa segala aktivitas yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dimaksudkan untuk membimbing pertumbuhan para guru. Usahanya berpusat pada peningkatan belajar mengajar dengan segala aspeknya, yaitu pengembangan kurikulum, perbaikan metode dan teknik mengajar, pengadaan alat bantu pengajaran,

---

<sup>23</sup> Uhar Suharsaputra, *Supervisi Pendidikan (Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja)* (Bandung: Refika, 2018 ), 134.

koordinasi seluruh usaha pengajaran menjadi suatu program yang terintegrasi dengan baik dan pengadaan kondisi layak bagi pertumbuhan para guru dalam jabatan secara kontinyu.

Dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor seperti di atas, maka diharapkan guru akan bekerja secara maksimum apabila kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru yang ada di madrasah tersebut. Dengan adanya pengawasan dari kepala madrasah ini juga guru akan merasa diperhatikan dan guru akan selalu berusaha meningkatkan *performance* dalam mengajar, di samping faktor lain yang juga turut berpengaruh terhadap kinerja guru.

Guru yang memiliki persepsi baik terhadap supervisi akademik kepala sekolah maka akan memberikan dampak pada kualitas mengajar yang baik. Sebaliknya guru yang memiliki persepsi buruk terhadap supervisi akademik kepala sekolah maka akan mengajar dengan kurang baik. Karena saran dan masukan yang diberikan oleh supervisor tidak dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat terlihat bahwa supervisi akademik kepala sekolah memberikan peran dan pengaruh yang sangat penting terhadap kinerja mengajar guru, karena selain merupakan tugas dari kepala sekolah, supervisi akademik kepala sekolah juga memberikan pengaruh terhadap perbaikan kualitas mengajar guru yang dihasilkan dari pembinaan dan perbaikan akan aspek-aspek pembelajaran yang dibutuhkan guru, juga dapat menjadi

dorongan secara moral untuk maju sehingga guru selalu melakukan peningkatan akan kualitas mengajarnya yang merupakan tugas utama dari seorang guru.<sup>24</sup>

Agar supervisi akademik dilaksanakan secara efektif dan efisien harus berpedoman pada prinsip-prinsip yang mendasarinya. Sutomo menyebutkan prinsip supervisi akademik terdiri dari: (1) praktis yang artinya supervisi akademik dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi; (2) fungsional maksudnya berfungsi sebagai sumber informasi; (3) relevansi, artinya supervise akademik dilaksanakan sesuai dan menunjang pelaksanaan yang berlaku; (4) ilmiah yang berarti supervisi akademik harus terprogram dan berkesinambungan, obyektif, menggunakan prosedur atau instrumen yang valid; (5) supervise akademik harus memiliki prinsip demokrasi maksudnya adalah mengutamakan musyawarah untuk menemukan mufakat; (6) kooperatif atau bekerjasama; (7) konstruktif dan kreatif.<sup>25</sup>

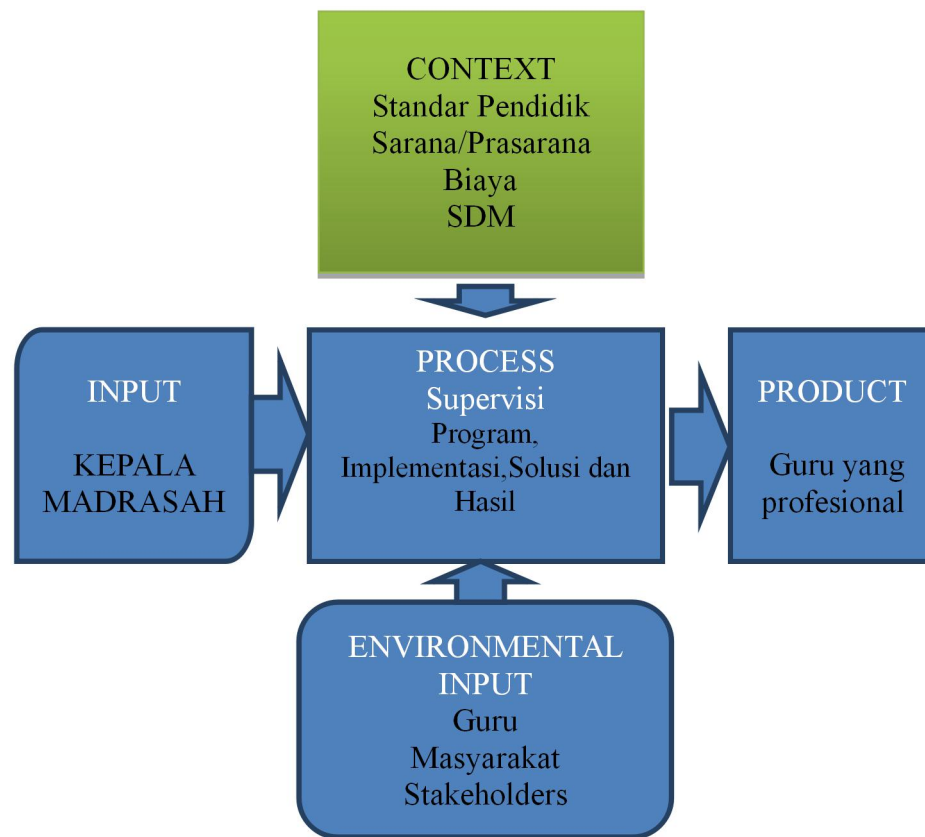
Untuk mengevaluasi Supervisi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis Akademik digunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Indri Lastriyani, *Pengaruh Supervisi kepala sekolah dan kompensasi terhadap kinerja mengajar guru*, Jurnal Adminisistrasi Pendidikan Vol.XVII No.1 Oktober 2013, 10.

<sup>25</sup> Sutomo, *Manajemen Sekolah*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2011), 113.





Gambar 1.1